



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10184-10198

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Landasan Sistem Penjamin Mutu Internal Pada Mts Negeri 4 Wonogiri

^{1✉}
Fathul Aziz¹, Supriyanto²

Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: azizwonogiri03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tingkat pengetahuan warga sekolah terkait dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) masih pada tingkat rendah yang masih perlu dikembangkan sebelum membentuk sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis landasan sistem penjaminan mutu internal pada salah satu sekolah di Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desai deskriptif eksploratif. Sumber data dalam penelitian ini sistem penjaminan mutu pada MTs Negeri 4 Wonogiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan sistem penjaminan mutu pada MTs Negeri 4 Wonogiri meliputi: (1) Pemetaan mutu di MTs Negeri 4 Wonogiri, (2) Perencanaan peningkatan mutu di MTs Negeri 4 Wonogiri (4) Pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Negeri 4 Wonogiri, (5) Monitoring dan evaluasi peningkatan mutu di MTs Negeri 4 Wonogiri dilakukan oleh Tim Monev. Diharapkan penelitian di masa mendatang dapat lebih memperhatikan pada hasil perbaikan dari tahapan sistem penjaminan mutu internal yang belum tercapai, sehingga perwujudan mutu pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Kata Kunci: *Monitoring dan Evaluasi, Sistem Penjaminan Mutu Internal, Perencanaan dan Pelaksanaan Mutu Pendidikan*

Abstract

The level of knowledge of the school community related to the Internal Quality Assurance System (SPMI) is still at a low level which still needs to be developed before forming an internal quality assurance system for educational units. This study aimed to analyze the basis of the internal quality assurance system at one of the schools in Wonogiri Regency. The method used in this study uses a qualitative approach with an exploratory descriptive design. The data source in this study is the quality assurance system at MTs Negeri 4 Wonogiri. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using interactive analysis include data reduction, display, and verification. Test the validity of the data using technical triangulation. The results showed that the basis of the quality assurance system at MTs Negeri 4 Wonogiri included: (1) Quality mapping at MTs Negeri 4 Wonogiri, (2) Planning for quality improvement at MTs Negeri 4 Wonogiri (4) Implementation of quality improvement at MTs Negeri 4 Wonogiri, (5) Monitoring and evaluation of quality improvement at MTs Negeri 4 Wonogiri is carried out by the Monev Team. It is hoped that future research can pay more attention to the results of improvements from the stages of the internal quality assurance system that have not been achieved so that the realization of the quality of education in Indonesia can be achieved in a more balanced and comprehensive manner.

Keyword: Monitoring and Evaluation, Internal Quality Assurance System, Education Quality Planning and Implementation

PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap berkembangnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis kepada kebutuhan dan tantangan yang dihadapi (Ikhwan, 2016; Mulyono, 2017). Dengan demikian, keragaman potensi sumberdaya pendidikan di daerah yang ada menyebabkan mutu keluaran sekolah sangat bervariasi. Selanjutnya, (Hardianto, 2016; Hendrawan & Yulianeu, 2017) mengungkapkan bahwa keberadaan satuan pendidikan baik secara jenjang dan jenis di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia memiliki keragaman layanan proses, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, serta mutunya. Oleh karena itu, standarisasi mutu regional dan nasional merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh pemangku pendidikan (Hendrowati, 2016; Puspitasari, 2018). Hal ini menjadi penting ketika

masih banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan yang tidak bermutu. Berikutnya, (Sarmono et al., 2020) mengungkapkan bahwa mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhannstandar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Dengan demikian, lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu di lembaga pendidikan itu direalisasikan sesuai dengan mekanisme yang jelas.

Kualitas pendidikan tidak lepas dari peran institusi madrasah dalam mewujudkan SPMI secara mandiri, dalam mendukung pelaksanaan kualitas pendidikan secara lokal dan nasional. Sebagaimana di atur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, pada pasal 1, bahwa kualitas pendidikan madrasah dasar dan menengah, diartikan sebagai fase kesesuaian dikdasmen yang selaras dengan SPN. SPMI yang dilakukan pada Dikdasmen, termasuk lembaga madrasah adalah kesatuan utuh organisasi yang mengatur proses seluruh kegiatan peningkatan kualitas dikdasmen yang berinteraksi sistematis, terencana dan berkelanjutan. Fungsi SPMI untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan internal menuju pendidikan berkualitas. SPMI sendiri bertujuan untuk memastikan terpenuhinya standar secara sistematis, dan berkesinambungan, serta tumbuh berkembang secara mandiri.

Arah kebijakan pengembangan Madrasah oleh Kementerian Agama RI adalah tidak saja memperluas akses agar anak-anak Indonesia yang berusia madrasah mendapatkan layanan pendidikan madrasah dengan baik dan tata kelola manajemen madrasah dikembangkan, namun juga peningkatan mutu madrasah (Mulyono, 2017). Berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi madrasah tsanawiyah belum bisa memenuhi tuntutan kualitas dan relevansi jika dibandingkan dengan madrasah umum lainnya. Pendidikan di madrasah tsanawiyah lebih ditekankan pada pendidikan agama yang mampu menghasilkan lulusan lebih siap kerja sekaligus juga tetap menjaga nilai- nilai agama. Adapun, (Deraman et al., 2021) mengatakan bahwa permasalahan mutu yang menyerang seluruh sektor menimbulkan pertanyaan akan keefektifan kinerja madrasah selaku penyelenggara pendidikan formal. Apalagi salah satu indikator dalam menilai keefektifan kinerja madrasah dilihat dari prestasi siswa pada ujian semester.

Hal ini sebagaimana dirasakan kondisi di MTS Negeri 4 Wonogiri yaitu Madrasah yang berdiri pada tahun 1973 terletak di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu madrasah yang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini

terbukti dari jumlah siswa yang masuk ke Madrasah ini selalu di atas harapan pada tahun ini jumlah siswa keseluruhan siswa sebanyak 628 siswa. Dengan jumlah rombongan belajar (Rombel) 19 rombongan terdiri dari kelas 7 sebanyak 6 rombongan, kelas 8 sebanyak 7 rombongan dan kelas 9 sebanyak 6 rombongan. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di Madrasah ini sangat tinggi mengingat lokasi MTS Negeri 4 Wonogiri Berdekatan dengan madrasah negeri yang lain tetapi tidak berpengaruh terhadap jumlah siswa yang masuk. Hal ini dikarenakan banyak program-program ekstrakuruler yang ditawarkan kepada siswa antara lain rebana, Drum Band, Qiro'ah, LDKS dan pramuka. Demikian juga pada bidang akademis ataupun non akademis banyak yang telah dicapai oleh MTs Negeri 4 Wonogiri.

Untuk mencapai mutu, ternyata tidak setiap satuan pendidikan mampu melakukannya, khususnya di MTS Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Banyak faktor yang menjadi kendala dan penghambat sehingga mereka tidak mampu melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian secara mendalam, salah satu sebabnya adalah karena budaya penjaminan mutu di satuan pendidikan relatif sangat lemah. Secara operasional, jika ingin membina budaya penjaminan mutu di setiap satuan pendidikan maka dipandang perlu memberi petunjuk atau panduan pencapaian mutu yang lebih rinci yaitu berdasarkan pada pencapaian setiap komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP). Mengkaji landasan sistem penjaminan mutu pada salah satu MTS di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri memberikan dampak yang sangat penting tidak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga mutu pendidikan suatu sekolah sebagai acuan dalam mencapai visi dan misi sebuah Madrasah. Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana Landasan Sistem Penjamin Mutu Pendidikan di MTsN 4 Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sistem penjamin mutu pendidikan di MTsN 4 Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana observasi dilaksanakan untuk mengkaji tentang aktivitas kepala MTS Negeri 4 Wonogiri dalam menjalankan sistem penjamin mutu pendidikan di MTs N 4 Wonogiri, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala MTsN 4 Wonogiri untuk menggali informasi tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, dan kepada guru untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang lain terkait dengan sistem penjamin mutu pendidikan di MTs N 4 Wonogiri yang dilaksanakan pihak Madrasah dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, sementara

dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan sistem penjamin mutu pendidikan di MTs N 4 Wonogiri dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh beberapa data yang berhasil dikumpulkan menghasilkan temuan-temuan terkait landasan system penjaminan mutu pendidikan pada salah satu MTS yang ada di Kabupaten Wonogiri. Hasil analisis ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Pemetaan Sistem Penjaminan Mutu Internal

No	Tahap Penjaminan Mutu Internal	Deskripsi Pelaksanaan
1	Pemetaan mutu Madrasah	Dilakukan secara nasional dengan bantuan aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupa Rapot Penjaminan Mutu Pendidikan (Rapot PMP)
2	Evaluasi Diri Madrasah (EDS)	Dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder yang mengetahui kondisi madrasah baik itu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan hingga peserta didik.
3	Perencanaan Sarana dan Prasarana	Dalam proses perencanaan pemenuhan mutu, kepala madrasah selaku penanggung jawab pelaksanaan SPMI beserta dewan guru melakukan penentuan struktur kerja kepanitiaan dalam proses peningkatan mutu pendidikan.
4	Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Pendidikan	Dalam proses pelaksanaan pemenuhan mutu, seluruh pemangku kegiatan pendidikan mulai dari kepala madrasah, guru, staf, peserta didik hingga masyarakat sekitar dituntut dapat memberikan perhatian yang besar untuk selalu meningkatkan kualitas

		madrasah, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
5	Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Mutu Pendidikan	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam proses penerapan SPMI meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.
6	Hasil Perbaikan Mutu	Sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan SPMI dapat dilihat melalui kepuasan pelanggan, seberapa puas pelanggan terhadap keberadaan MTs dapat dilihat melalui kepuasan peserta didik sebagai objek dari pendidikan.
7	Penetapan Standar Mutu Baru	Merupakan kesimpulan dan perencanaan setelah pelaksanaan SPMI selama satu tahun kebelakang.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa sistem penjaminan mutu internal pendidikan meliputi beberapa tahap diantaranya pemetaan mutu madrasah, evaluasi diri madrasah (EDS), perencanaan sarana dan prasarana, pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan, monitoring dan evaluasi pemenuhan mutu pendidikan, hasil perbaikan mutu, penetapan standar mutu baru.

PEMBAHASAN

Penjaminan mutu internal dilakukan beberapa tahapan, yang pertama yaitu pemetaan mutu Madrasah. Proses pemetaan mutu pendidikan dilakukan secara nasional dengan bantuan aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Aplikasi yang disediakan oleh Kemendikbud sering disebut dengan Rapot Penjaminan Mutu Pendidikan (Rapot PMP), yang merupakan penilaian dan capaian madrasah selama satu tahun pembelajaran. Data yang terdapat dalam raport PMP dapat digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai data Evaluasi Diri Madrasah (EDS) untuk keperluan pemetaan mutu pendidikan. Dalam raport mutu terdapat nilai-nilai ketercapaian madrasah, sama halnya dengan raport pada umumnya, yakni untuk mengetahui perkembangan madrasah selama satu tahun kebelakang. Satuan pendidikan dapat memperdalam EDS dengan melakukan analisis pemetaan mutu dan memperkaya data EDS secara kualitatif. Dalam memperkaya data EDS secara kualitatif dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder yang mengetahui

kondisi madrasah baik itu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan hingga peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Sarmono et al., 2020) bahwa kegiatan pada tahap ini termasuk evaluasi internal dan bisa dilakukandengan tahapan Plan, Do, Check dan Act.

Kepala MTs Negeri 4 Wonogiri sebagai penanggung jawab pelaksanaan SPMI dengan dukungan pengawas madrasah melaksanakan EDS bersama tim pengembangan mutu madrasah (TPMS) yang terdiri dari perwakilan guru. TPMS dengan mempergunakan instrument yang disusun dan dibuat bersama untuk menetapkan profil kinerja madrasah berdasarkan indikator pencapaian. Data dan informasi yang didapatkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, atau permasalahan madrasah yang perlu diatasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam memperoleh data EDS yaitu kejujuran pengisi dan akurasi data. Karna sekecil apapun data yang ada merupakan informasi yang sangat penting, sebagai dasar untuk proses peningkatan mutu satuan pendidikan. Instrumen yang disusun didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan akan memberikan tujuan untuk menyediakan informasi bagi rencana pengembangan mutu madrasah. Permasalahan dan data inti yang terdapat dalam instrument tersebut merefleksikan aspek-aspek yang penting bagi madrasah, yang diperlukan untuk merencanakan perbaikan madrasah. Madrasah perlu melaporkan situasi nyata yang ada dimadrasah, dengan demikian proses EDS akan berjalan dengan baik dan proses perencanaan perbaikan madrasah pun akan terselenggara dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Jamaluddin & Sopiah, 2018) bahwa dalam pemetaan mutu harus dipenuhi oleh setiap warga sekolah.

Tahap kedua dalam penerapan SPMI yaitu Evaluasi Diri Madrasah yang merupakan aspek penting dalam proses penjaminan mutu, dan dalam proses akreditasi satuan pendidikan. Dalam proses analisis kelebihan dan kelemahan dilakukan dengan analisis SWOT. Madrasah mengembangkan instrument evaluasi diri sesuai dengan kondisi sekoah yang mengacu kepada standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 8 standar nasional pendidikan yang meliputi: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar penilaian, 5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar pengelolaan. Setelah meakukan analisis dalam proses evaluasi diri, dari delapan standar tersebut, madrasah dengan bimbingan LPMP menyimpulkan untuk memfokuskan melakukan perbaikan pada empat standar nasional pendidikan yang masuk kedalam standar akademik yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Terkait standar kompetensi lulusan, hasil pemetaan mutu pendidikan yang dilakukan melalui Evaluasi Diri

Madrasah (EDS) yang mengacu kepada rapot mutu ditemukan permasalahan dalam standar kompetensi lulusan. Akar permasalahan yang terdapat dalam standar kompetensi lulusan yaitu peserta didik MTs Negeri 4 Wonogiri masih rendah tingkat kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan hidup sehat. Dalam hal standar Isi, proses pemetaan mutu pendidikan yang dilakukan dengan mengacu kedalam rapot mutu ditemukan akar permasalahan pada standar isi pendidikan. Permasalahan yang terjadi dan perlu diperbaiki yaitu kurikulum satuan pendidikan dokumen 3 belum tersusun dengan lengkap. Sedangkan dalam hal standar proses, menjadi standar yang perlu dilakukan perbaikan. Akar permasalahan yang ditemukan dalam proses EDS yaitu masih banyaknya guru MTs Negeri 4 Wonogiri yang belum menyusun RPP. Yang terakhir yaitu standar penilaian ialah permasalahan mengenai standar penilaian. Dalam standar penilaian akar permasalahan yang ditemukan yaitu masih banyaknya guru MTs Negeri 4 Wonogiri yang belum melaksanakan penilaian hasil pembelajaran sesuai prosedur yang berlaku. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh (Latief, 2018) bahwa sebagian besar permasalahan dalam pemetaan mutu pendidikan terletak pada standar proses dan standar penilaian yang melibatkan warga sekolah sehingga terdapat beberapa kekurangan dalam menjalankannya.

Tahap yang ketiga yakni perencanaan yang matang dalam setiap kegiatan tentunya sangat diperlukan. Kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik jika tanpa perencanaan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk pencapaian tujuan. Dalam ilmu manajemen perencanaan merupakan fungsi pertama dalam memulai suatu kegiatan. Tanpa adanya perencanaan mutu pendidikan tidak akan terlaksana secara optimal. Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki rencana yang sudah ditetapkan pada masing-masing instansi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di lembaganya tersebut. Peningkatan mutu pendidikan sangat penting karna dengan meningkatnya mutu pendidikan di sebuah madrasah maka akan mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia pula. Perencanaan sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, jika dalam setiap kegiatan tidak didahului dengan sebuah perencanaan yang matang maka bisa terjadi kesalahan dalam proses pelaksanaan, yang akan berdampak pada keberhasilan proses peningkatan mutu pendidikan.

Dalam proses perencanaan pemenuhan mutu, kepala madrasah selaku penanggung jawab pelaksanaan SPMI beserta dewan guru melakukan penentuan struktur kerja kepanitiaan dalam proses peningkatan mutu di MTs Negeri 4 Wonogiri. Pembentukan struktur kerja mengacu pada TPS (tim pengembangan mutu madrasah) yang sudah terbentuk sebelumnya dan melakukan beberapa perubahan sesuai dengan kesepakatan

seluruh dewan guru MTs Negeri 4 Wonogiri. Setelah menetapkan struktur kerja dan kepanitiaan SPMI selanjutnya menganalisis memilih dan memilah apa yang perlu dilakukan dalam pemenuhan standar mutu dengan mengacu pada hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDS). Hasil evaluasi diri madrasah ditemukan ada empat standar yang perlu dilakukan perencanaan lebih lanjut agar mencapai standar nasional pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Pembiayaan. Keempat standar tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya karna merupakan standar nasional pendidikan yang masuk kedalam standar akademik, dimana jika salah satu standar tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi standar yang lain.

Tahap yang keempat adalah pelaksanaan. Dalam siklus SPMI pelaksanaan merupakan langkah ketiga dalam mengimplementasikan SMPI di madrasah. Pelaksanaan merupakan penggerak dari hasil perencanaan kegiatan atau program yang telah ditetapkan sesuai dengan prosedur dan kebutuhan madrasah. Untuk pengembangan mutu MTs Negeri 4 Wonogiri tentunya madrasah melakukan pemfokusan pengembangan mutu salah satunya difokuskan pada kompetensi lulusan. Lulusan menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan madrasah dalam pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah, selain itu ditunjang dengan mutu pendidik dan tenaga pendidik dan standar penunjang akademik dan manajerial lainnya. Dalam proses pelaksanaan pemenuhan mutu, seluruh pemangku kegiatan pendidikan mulai dari kepala madrasah, guru, staf, peserta didik hingga masyarakat sekitar dituntut dapat memberikan perhatian yang besar untuk slalu meningkatkan kualitas madrasah, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Agar selalu aktif, kreatif, bersedia meningkatkan diri, baik melalui program pelatihan maupun pengembangan yang dilakukan oleh pihak madrasah maupun oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari pencapaian seluruh standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan pelatihan, pembinaan, sosialisasi yang telah direncanakan dalam pemenuhan standar dilaksanakan selama satu tahun pembelajaran, atau dua smester. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas standar akademik (Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian) hingga tercapainya penilaian mutu yang menjadi tolak ukur keberhasilan mutu pendidikan. Pembahasan dalam pelatihan, pembinaan dan sosialisasi ini diantaranya berkaitan dengan pemberian pemahaman terhadap guru dalam penyusunan atau penyempurnaan pembuatan RPP, pembiasaan kepada peserta didik dalam penerapan akhlak hidup bersih dan keaktifan belajar, dan pelatihan pemenuhan proses pembelajaran dan pentingnya penilaian setiap

kegiatan kepada guru dan staf MTs Negeri 4 Wonogiri. Pada pelaksanaan pengembangan mutu pendidikan selain dalam penyusunan RPP guru dilatih penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, untuk memberikan materi atau melakukan kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus di kelas tetapi bisa dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, dengan harapan peserta didik lebih rileks dan mampu membuka fokus terhadap materi ajar yang diberikan. Dengan demikian pemahaman terhadap materi yang disampaikan lebih mudah dicerna dan diingat oleh peserta didik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh (Stanley, 2012) bahwa sejumlah faktor yang mempengaruhi penjaminan mutu internal berupa empat faktor pengaruh langsung yaitu kepemimpinan pembelajaran administrator, budaya inovasi organisasi, iklim organisasi yang terbuka dan kepemimpinan guru.

Tahap kelima yakni monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang berbeda tetapi saling berkesinambungan. Dalam perencanaan tim pelaksanaan monev dengan tim pengembangan mutu di pisahkan, tetapi masih dalam ruang lingkup guru MTs Negeri 4 Wonogiri. Dengan adanya proses monitoring dan evaluasi maka akan diketahui dimana letak kekurangan dan kelebihan dalam setiap proses pelaksanaan pemenuhan mutu MTs Negeri 4 Wonogiri. Adapun pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam proses penerapan SPMI adalah sebagai berikut. Pertama yaitu standar kompetensi lulusan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pemenuhan mutu standar kompetensi lulusan ialah pembinaan secara terus menerus dan berkala yang melibatkan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPS), seluruh guru dan staf. Dari hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pembinaan tersebut panitia monev menyimpulkan bahwa TPMPS sudah menjalankan tugas dengan baik, pembinaan terhadap peserta didik pun terus menerus dilakukan oleh kepala madrasah dan guru lainnya, mengenai pentingnya hidup bersih dan kesadaran akan lingkungan bersih karna merupakan sebagian dari penguatan akhlak, dan pengadaan alat-alat kebersihan pun sudah memadai. Pola pembinaan terhadap peserta didik dilakukan terus menerus dengan pemberian contoh dari guru-guru MTs Negeri 4 Wonogiri, dan dengan mengadakan kegiatan lomba kebersihan kelas dan melaksanakan kegiatan Jumsih harus ditegaskan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh (Suparlan, 2013) bahwa motivasi guru adalah praktik penjaminan mutu di sekolah menengah yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian ketercapaian penerapan kompetensi lulusan dapat dilihat dengan adanya kesadaran peserta didik akan kebersihan lingkungan dan diri sudah meningkat.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang kedua adalah terkait standar isi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam standar isi ialah Workshop penyusunan dan penyempurnaan dokumen 3 yaitu RPP. Dari hasil monitoring kegiatan pelatihan tersebut panitia monev menyimpulkan pelaksanaan dari kegiatan yang sudah dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan, dari segi narasumber pun sesuai dengan yang madrasah harapkan dari segi durasi waktu saat pemberian materi hingga pemberian materi yang mudah dipahami oleh guru-guru. Untuk guru-guru yang mengikuti pelatihan pun sangat serius mengikuti kegiatan pelatihan, dan hasil dari pelatihan tersebut pemahaman guru terhadap penyusunan RPP lebih meningkat dan gurupun sudah dapat membuat RPP dengan baik. Ketercapaian dalam pemenuhan mutu standar isi dilihat dengan cara pemeriksaan dan perbaikan RPP.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang ketiga adalah standar proses. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pemenuhan mutu standar proses ialah Workshop atau In House Training (IHT). Dari hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan tersebut, panitia monev menyimpulkan bahwa seluruh TPMPs sudah melakukan tugasnya dengan baik, narasumber dalam pelatihan pun sesuai dengan apa yang diharapkan madrasah. Sama halnya dengan pemenuhan mutu standar isi, guru-guru yang mengikuti kegiatan workshop pun serius dan sudah memahami bagaimana metode pembelajaran dan pembuatan RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang keempat adalah standar penilaian. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pemenuhan mutu standar penilaian sama seperti halnya kegiatan yang dilakukan dalam pemenuhan standar isi dan standar proses. Tetapi dalam simpulan yang dilakukan oleh panitia monev menyarankan untuk melakukan kegiatan pelatihan kembali, untuk memberikan pemahaman lebih kepada guru-guru terutama dalam penyusunan kisi-kisi soal, penyusunan butir-butir soal, analisis hasil belajar dan menindaklanjuti hasil penilaian semester sebelumnya, sehingga terlihat progress peserta didik dalam pemahaman pembelajaran sejauh mana. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Sarmono et al., 2020) bahwa penekanan pada pemahaman dan bukan hafalan, perlunya lebih banyak kerja kelompok dan dialog, pemulihan aspek visual-spasial pembelajaran, memikirkan kembali keseimbangan kurikulum, dan mengkaji ulang sistem penilaian di sekolah.

Tahap keenam yaitu hasil perbaikan mutu di MTs Negeri 4 Wonogiri akan berdampak pada kegiatan pembelajaran, prestasi siswa dan pencapaian madrasah, kepuasan pelanggan juga pemenuhan seluruh standar nasional pendidikan. Dampak yang sangat

terlihat dan dirasakan setelah hasil penerapan SMPI yaitu mempermudah madrasah saat pelaksanaan akreditasi madrasah. Dengan adanya SMPI secara tidak langsung manajerial madrasah pun lebih tertata, kelengkapan dokumen dan arsip madrasah lebih termanajemen dari tahun sebelumnya. Sehingga saat madrasah melaksanakan akreditasi madrasah tidak begitu banyak mempersiapkan dokumen dan arsip madrasah yang diperlukan saat akreditasi dilakukan. MTs Negeri 4 Wonogiri terakreditasi A dengan nilai sebelum diterapkan SPMI 93, dan nilai setelah diterapkan SPMI 95. Dengan akreditasi ini keberadaan madrasah diakui oleh pemerintah dan seluruh kegiatan dapat ditinjau oleh pemerintah. Selain dalam proses akreditasi madrasah, peningkatan prestasi siswa secara keseluruhan dari tahun pertama diterapkannya SPMI jauh meningkat. MTs Negeri 4 Wonogiri sudah banyak mengirimkan peserta didiknya pada perlombaan-perlombaan resmi yang diadakan oleh pemerintah seperti OSN lomba matematika, IPA, IPS dan O2SN seperti lomba renang, bulutangkis, karate, atletik, dan kegiatan-kegiatan lainnya baik itu tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Gugus. Berikut merupakan daftar data prestasi peserta didik Ts Negeri 4 Wonogiri. Untuk tolak ukur keberhasilan penerapan SMPI dapat dilihat melalui kepuasan pelanggan, seberapa puas pelanggan terhadap keberadaan MTs Negeri 4 Wonogiri dapat dilihat melalui kepuasan peserta didik sebagai objek dari pendidikan di MTs Negeri 4 Wonogiri dan juga alasan mengapa orang tua peserta didik menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 4 Wonogiri.

Tahapan atau siklus terakhir dalam penerapan SPMI di MTs Negeri 4 Wonogiri yaitu pemetaan standar mutu baru. Yakni kesimpulan dan perencanaan setelah pelaksanaan SPMI selama satu tahun kebelakang. Dari hasil monitoring dan evaluasi dapat dilihat dan dirasakan perubahan yang terjadi di MTs Negeri 4 Wonogiri. Pada saat penetapan standar baru tim pengembangan madrasah menganalisis kembali hasil rapot mutu setelah diterapkannya SPMI apakah meningkat sesuai dengan target, atau menurun, atau tidak ada perubahan. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan pada tahun penerapan SPMI di MTs Negeri 4 Wonogiri. Kelengkapan dokumen dari setiap penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal menjadi tolak ukur dalam penetapan atau perencanaan kembali standar mutu yang perlu diperbaiki. Dengan demikian tim pengembangan mutu madrasah tidak perlu melakukan perencanaan ulang melainkan melakukan perencanaan lanjutan saja, atau meneruskan dan mengurangi atau menambahkan rencana yang sudah di tetapkan. Dari hasil penerapan tersebut dapat dilihat perubahan dan penilaian dari pemenuhan seluruh standar nasional pendidikan yang menjadi skala prioritas untuk di lakukan perubahan yaitu ada empat standar (standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan

standar penilaian) dan empat standar yang belum dilakukan perubahan tetapi sejalan dengan diterapkannya SPMI ikut meningkat pula. Hal ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini. Dari raport mutu tersebut dapat terlihat jelas pencapaian yang berhasil dilakukan dalam perbaikan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Wonogiri. Meski belum mencapai batas atas yaitu dengan nilai 7 sesuai dengan pedoman dari pemerintah dalam melaksanakan pemenuhan mutu pendidikan, tetapi hasilnya sudah sangat baik. Untuk lebih memajukan keberhasilan pendidikan terkait pemenuhan mutu standar nasional pendidikan maka MTs Negeri 4 Wonogiri perlu melakukan perencanaan ulang, dengan lebih meluaskan perbaikan ke seluruh delapan standar nasional pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Suparlan, 2013) bahwa sistem kontrol kualitas yang berkaitan dengan pemetaan mutu baru, yaitu dengan memperhatikan hasil yang telah dilalui dan membuat perencanaan baru demi kualitas pendidikan yang lebih baik.

SIMPULAN

Pemetaan mutu di MTs Negeri 4 Wonogiri dilakukan dengan menganalisis raport mutu madrasah atau dinamakan dengan Evaluasi Diri Madrasah (EDS), untuk mengetahui sejauh mana perkembangan madrasah sebelum diterapkannya SPMI. Perencanaan peningkatan mutu di MTs Negeri 4 Wonogiri dirumuskan oleh seluruh Tim Pengembang Mutu Madrasah (TPMS) dengan bimbingan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Dalam proses perencanaan dilakukan beberapa tahap, mulai dari penetapan kembali TPMS madrasah menjadi TPMS SPMI, melakukan analisis EDS dan analisis SWOT. Pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Negeri 4 Wonogiri dilaksanakan sesuai dengan hasil EDS, yaitu memfokuskan perbaikan ke empat Standar Nasional Pendidikan yang termasuk kedalam standar akademik (Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan). Monitoring dan Evaluasi peningkatan mutu di MTs Negeri 4 Wonogiri dilakukan oleh Tim Monev. Dengan pengawasan dari setiap pelaksanaan peningkatan mutu internal MTs Negeri 4 Wonogiri dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan yang perlu diperbaiki. Perencanaan mutu kembali atau perbaikan mutu kembali di MTs Negeri 4 Wonogiri meliputi analisis persamaan antara raport mutu tahun sebelumnya dan raport mutu tahun sekarang. Dengan demikian dapat dilihat progres penerapan SPMI di madrasah. Dan merencanakan kembali standar apa yang belum sesuai dengan target atau perencanaan standar nasional pendidikan yang belum dilakukan perbaikan,

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2022). Model Penjaminan Mutu Nehemia Sebagai Standar Sistem Manajemen Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Kristen. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 6(1), 13-28.
- Darmawan, A., & Hasibuan, M. S. (2014). Analisis dan Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Audit Mutu Internal dan Dokumentasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Generic*, 9(2), 342-347.
- Deraman, D., Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2022). Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 156-172.
- Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. (2021). Analisis Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pada SMA yang Terakreditasi A. *Sebatik*, 25(2), 367-372.
- Gusti, G., & Masduki, M. (2022). Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 11(1), 35-40.
- Hamid, A., & Lukman, H. B. (2022). Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 425-428.
- Hardianto. (2016). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 165-182.
- Hendrawan, A., & Yulianeu, A. (2017). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)(di Akademik Kebidanan Respati Sumedang). *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)*, 4(1), 1-8
- Hendrowati, T. Y. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Madrasah pada SMPN 25 Bandar Lampung. *Jurnal E-DuMath*, 2(3). <https://ejournal.stkipmpringsewu-lpg>.
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam. *Journal Edukasi (Pendidikan Islam)*, 4(1), 128-155.
- Jamaluddin, J., & Sopiah, S. (2018). Desain Madrasah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 2(2), 100-109.
- Latief, M. L. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT.Kencana.
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 933-944.
- Mulyono, M. (2017). Landasan Pemikiran Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di FITK UIN Malang. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(1), 61-68.
- Paputungan, I., Ansar, A., & Mas, S. R. (2021). Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan

Mutu *Internal. Pedagogika*, 3(2) 77-92.

- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim heritage*, 2(2), 339-368.
- Rifai, A. (2015). Peningkatan Capaian Standar Nasional Pendidikan Melalui Model Penjaminan Mutu Internal SKM. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1-8.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45-55.
- Sani, R. A., Arifin, R. S., Rif'an, M., & Triatna, C. (2018). *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: Tiara Smart.
- Sari, N. R., & Aeni, K. (2021, December). Implementasi Sistem Among dalam Penjaminan Mutu PAUD. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana PROSNAMPAS*, 4(1), 442-448.
- Sarmono, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38-51.
- Saputro, M. N. A., & Hadi, B. (2022). Pengembangan System Penjaminan Mutu Pendidik untuk Menciptakan Seorang Pendidik yang Professional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 3745-3764.
- Stanley, D. G. and. (2012). Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, and Service, *Prentice-Hall*
- Suparlan. (2013). *Manajemen Berbasis Madrasah dari Teori sampai dengan Praktik*. PT Bumi Aksara.
- Uchtiawati, S., & Zawawi, I. (2014). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 64-78.